

**SPIRITUALITAS BAGI MANUSIA MODERN  
DALAM PANDANGAN SEYYED HOSSEIN NASR**

**(Analisa Filsafat Perennial terhadap Materi Pelajaran  
dalam Masyarakat Modern)**



**Skripsi**

**Diajukan Pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)**

**Disusun Oleh:**

**Iman Nulhakim  
NIM. 99474496**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2007**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Iman Nulhakim  
Nim : 99474496  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan diperguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiat dari hasil karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk.

Yogyakarta, 30 November 2006

Yang Menyatakan

  
  
Iman Nulhakim

99474496

**Drs. H. Muh. Rofangi, M. Si**  
**Fakultas Tarbiyah**  
**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi  
Saudara Iman Nulhakim

Kepada Yth:  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Iman Nulhakim  
NIM : 99474496  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Judul : Spiritualitas Bagi Manusia Modern Dalam Pandangan  
Seyyed Hossein Nasr (Analisa Filsafat Perennial  
Terhadap Materi Pelajaran Dalam Masyarakat Modern)


Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya smoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 6 Desember 2006  
Pembimbing



Drs. H. Muh. Rofangi, M.Si  
NIP. 150 037 931

**Drs. H. Mangun Budiarto**  
**Fakultas Tarbiyah**  
**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**NOTA DINAS KONSULTAN**

Hal : Skripsi  
Saudara Iman Nulhakim

Kepada Yth:  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku, konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Iman Nulhakim  
NIM : 99474496  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Judul : Spiritualitas Bagi Manusia Modern Dalam Pandangan  
Seyyed Hossein Nasr (Analisa Filsafat Perennial  
Terhadap Materi Pelajaran Dalam Masyarakat Modern)

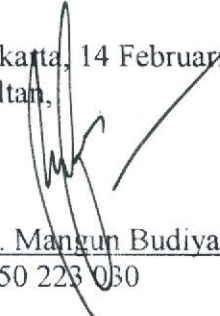
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata Satu Pendidikan Islam.

Smoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri, agama, nusa dan bangsa. Amin

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 14 Februari 2007  
Konsultan,

  
Drs. H. Mangun Budiarto  
NIP. 150 223 030



**DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Laksda Adisucipto, Telp.: (0274) 513056, Fax. (0274) 519734 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN**

Nomor: UIN/I/DT/PP.01/10/2007

Skripsi dengan judul:  
**SPIRITUALITAS BAGI MANUSIA MODERN  
DALAM PANDANGAN SEYYED HOSSEIN NASR**  
(Analisa Filsafat Perennial Terhadap Materi Pelajaran Dalam Masyarakat Modern)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Iman Nulhakim  
NIM : 99474496


Telah dimunaqosyahkan pada :  
Hari : Jum'at  
Tanggal : 2 Februari 2007


Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

**SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

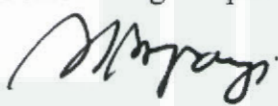
Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

  
Drs. M. Jamroh Latief, M.Si.  
NIP.: 150223031

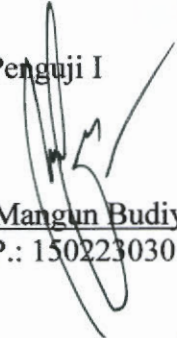
  
Drs. Misbah Ulmunir, M.Si.  
NIP.: 150264112


Pembimbing Skripsi

  
Drs. H. Muh. Rofangi, M.Si.  
NIP.: 150037931

Penguji I

Penguji II


  
Drs. H. Mangun Budiyanto  
NIP.: 150223030

  
Dra. Asnafiyah, M.Pd.  
NIP.: 150236439

Yogyakarta, 28 Februari 2007

**UIN SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
DEKAN**



  
Dr. Sutrisno, M.Ag.  
NIP.: 150240526

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan pada mereka yang terus belajar dan mendidik diri dan saudara-saudaranya untuk terus istiqomah dalam keselamatan dan kebahagiaan hidup dari naungan Sang Pemberi dan Peng-Ada Kehidupan, *Allah Subhanahu wa Ta'ala*.



## HALAMAN MOTTO

وَمَا أُبْرِيُ نَفْسِي ۚ إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّي ۚ إِنَّ رَبِّي غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٥٣﴾

"Dan Aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), Karena Sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha penyanyang." QS. Yusuf, 12: 53<sup>1</sup>

*Pada sebuah sisi kami berfikir, kemudian dibeberapa sudut yang lain berkenalan, dan dalam kehidupan bersama menjadi tahu. Sebuah perenungan.*

---

<sup>1</sup> Khadim al-Haramain asy-Syarifain Raja Fahd ibn 'Abd al-'Aziz al-Sa'ud, *al-Qur'an Terjemahnya*, Madinah Munawwarah: Mujamma' al-Malik Fahd Li Thaba'at al-Mushhaf asy-Syarif, 1971. hlm. 357

## KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين علي أمور الدنيا والدين والصلوة والسلام علي أشرف الأنبياء والمرسلين وعلي آله وصحبه أجمعين, أما بعد.

Setelah mengucapkan pujian dan shalawat, kami mengucapkan syukur pada Allah, karena sekitar dua tahun dipotong masa cuti 6 bulan karena mencari pengalaman diluar kampus sekaligus dipertemukan dengan mereka yang mengesankan dan membimbing keislaman penulis, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

Tak lupa kami ucapkan terimakasih sedalam-dalamnya pada mereka yang telah mengikhlaskan dirinya dalam islam dimana pun dan kapan pun, sehingga cahayanya terus bersinar dirasakan orang banyak.

Ucapan terimakasih juga kami tujukan pada mereka-mereka yang telah berpartisipasi langsung maupun tidak langsung terhadap penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Ayah yang sangat mendorong penulis untuk kembali menyelesaikan kuliah, ikrar janji pada ibu dan juga telepon rutin dari kakak dan adik-adikku yang terus mendukung untuk kelangsungan kuliah penulis.
2. Drs H. Muh. Rofangi, M.Si. atas diskusi-diskusinya dan ketelitian dalam memberikan arahan dan bimbingan.
3. Bapak Dr. Sutrisno, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah beserta seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah yang telah memberi penulis bekal ilmu yang smoga bisa bermanfaat.
4. Bapak Drs. M. Jamroh Latief, M.Si, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam sekaligus Pembimbing Akademik yang telah dengan sabar memberi masukan terhadap penyelesaian skripsi ini dan kelanjutan melayani pemenuhan administrasi untuk penyelesaian kuliah penulis.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah yang telah membimbing dan memberikan arahan belajar dengan sabar selama penulis studi
6. Teman-teman dijalan ori I/17 C, Bang Nasir, Tofiq, Aniq dan Anshori atas segala dukungannya, terutama dalam berbagi tempat tinggal dan komputer bersama penulis selama merampungkan skripsi ini.

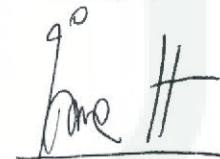


7. Suwondo alumni ori 1/17 C dan pak Kiainya atas diskusi-diskusi tasawuf dalam sehari-hari walau masih banyak rahasia yang tak bisa diceritakan pada penulis.
8. Pak Tri dan TB. Arofah Group, membentuk watak dan kecintaan berjamaah dalam islam; Pak 'Ainul dan Pak Qosim di Pondok Abu Bakar Mranggen mengenalkan nikmat mengaji al-qur'an dikala malan hari; Kang Mahmuddin, Haji Ali dan Pak Rajito mengenalkan sebuah rasa kenikmatan dalam bermusyawah dan satu hati; Mas Rasyid, Mas Nunung, Mas Padi, dan Mas Jati mengenalkan pada pola pemikiran mendalam, dan arti keikhlasan; Cecep, ust. Abu, dan ust. Ade, yang mengenalkan islam sebagai cara hidup dan istiqomah dalam hidup.
9. Kang Heri, kang Abu, dan seluruh teman-teman KI.
10. Semua fihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Kepada semuanya penulis panjatkan do'a, smoga Allah SWT membalas dengan penuh keberkahan dan rahmat, sehingga menjadi amal disisi-Nya Amin.

Yogyakarta, 30 November 2006

Penulis,



Iman Nulhakim  
NIM. 99474496

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Penegasan Istilah .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
E. Alasan Pemilihan Judul.....	10
F. Telaah Pustaka.....	10
G. Kerangka Teoritik.....	12
1. Pendidikan Islam .....	12
2. Kurikulum .....	14
3. Materi Pelajaran .....	15
4. Perubahan Masyarakat .....	16
H. Metode Penelitian.....	17
1. Jenis Penelitian.....	17
2. Metode Pengumpulan Data .....	18
3. Metode Analisis.....	19
4. Pembahasan.....	20
5. Pendekatan .....	20
I. Sistematika Pembahasan .....	21
BAB II BIOGRAFI SEYYED HOSSEIN NASR DAN FILSAFAT PERENNIAL.....	22
A. Pendidikan dan Kiprah intelektual Seyyed Hossein Nasr.....	22
1. Pendidikan Formal .....	22
2. Pendidikan Informal .....	25
3. Kiprah Seyyed Hossein Nasr dalam Lembaga Pendidikan dan Bidang Ilmu Pengetahuan .....	25
B. Perennialisme dalam Perspektif Filosofis .....	27
C. Perkembangan Filsafat Perennial .....	30
BAB III SEYYED HOSSEIN NASR DAN PEMIKIRAN-PEMIKIRANNYA (FILSAFAT DAN KEILMUANNYA).....	37
A. Sistematika Pemikiran Seyyed Hossein Nasr.....	37
1. Karya-karya Seyyed Hossein Nasr.....	39
2. Pandangan Seyyed Hossein Nasr terhadap Manusia.....	44
3. Metafisika, dan Scientia Sacra .....	50

B. Pemikiran Seyyed Hossein Nasr Tentang Spiritualitas bagi Manusia Modern .....	54
1. Al-Ma'rifah, 'Irfan atau Gnosis sebagai Jalan Spiritualitas..	59
2. Makna Spiritualitas.....	60
3. Tradisi Islam sebagai Realisasi dari Spiritualitas Manusia Modern .....	62
 BAB IV ANALISIS FILSAFAT PERENNIAL TERHADAP MATERI PELAJARAN BAGI MASYARAKAT MODERN.....	66
A. Ilmu berbasis pada filsafat Perennial.....	68
B. Wilayah keilmuan.....	72
C. Materi Pelajaran bagi masyarakat modern.....	76
 BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran-saran .....	84
C. Kata Penutup .....	85
 DAFTAR PUSTAKA.....	86
 LAMPIRAN .....	90

## ABSTRAKSI

Hal pokok yang terjadi pada sistem kehidupan masyarakat modern adalah kekosongan spiritualitas akibat bangunan sainsnya sendiri. Hal ini dirasakan pada segenap sisi kehidupan yang semakin menyesak dada manusia dan nafas keseharian. Bukti nyata dari problematika spiritualitas ini terlihat dari angka bunuh diri di pusat modernitas, yaitu negara-negara maju sangat tinggi di beberapa tahun terakhir.

Reaksi atas kejadian ini menimbulkan kajian terhadap spiritualitas timur yang berdasar pada agama semakin banyak dilakukan semenjak akhir abad 20. Diantaranya yang dilakukan oleh mereka yang telah mengkaji fisika rasionalistik dengan menampilkan dasar-dasar kosmologis dari metafisika. Diantara mereka adalah para filosof dengan jalan mencari sisi spiritualitas pada sistem filsafatnya, yaitu melalui jalur filsafat perennial.

Salah satu dari para pengkritik modernisme Seyyed Hossein Nasr. Dengan objek sasaran kritik pada doktrin Kristen yang telah menjadi cara pandang bangsa Eropa termasuk Amerika, Nasr memberikan pembahasan metafisika dengan mendasarkan pada tradisi-tradisi agama yang hadir sepanjang sejarah sebagai solusinya. Diketahui bahwa metafisika berisi pengetahuan suci. Pengetahuan suci ini ada dalam jantung setiap agama yang berarti wahyu dan menjadi dasar dari sains yang berarti pengetahuan manusia. Pengetahuan suci dalam kajian ini disebut *scientia sacra*, dalam al-qur'an disebut hikmah, dalam tasawuf disebut ilmu al-hudluri (ilmu laduni).

Dengan berpegang pada *scientia sacra*, maka terjadi kesatuan faham antara Tuhan, sebagai *Primum Mobile* yaitu pengada dan pengatur alam semesta, alam semesta tempat planet bumi dan seluruh benda angkasa berada, dan manusia dalam satu sistemik sinergis yang harmonis. Ibaratnya dari satu memancar wujud beraneka yang sesungguhnya satu. Dimana yang beraneka merupakan wujud potensial dalam satu kinerja sistemik. Dalam rangkaian satu sistem itulah seharusnya manusia hidup selamat.

Wujud (sat) adalah satu dari tiga unsur yang ada pada sumber *scientia sacra* disamping pengetahuan (chit) dan kebahagiaan (ananda). Sat adalah istilah hindu untuk qudrah dalam islam, chit juga istilah lain untuk hikmah, sedangkan ananda istilah lain untuk rahmah. Qudrah, hilmah dan rahmah adalah nama-nama yang baik untuk Allah. Ketiganya merupakan satu rangkaian yang harus ada dalam setiap materi pelajaran.

Apabila kita hubungkan tulisan Nasr untuk mengembangkan eksistensi pendidikan islam di dalam sejarah peradaban manusia, maka rekonstruksi materi pun terjadi, yaitu melalui penekanan pada seni dan sains dengan pemahaman yang diharapkan, disamping teologinya yang sudah mapan. Dan apabila dicarikan sebuah materi bagi masyarakat modern, maka ditemukan materi pendidikan *interpreneurship* sebagai bekal eksistensi dalam persaingan yang kian ketat.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Istilah

Spiritualitas berarti keadaan, ciri dan sebagainya dari spiritual.<sup>1</sup> Sedangkan kata spiritual sendiri berarti nilai-nilai manusia yang non material seperti keindahan, kebaikan, cinta, kebenaran, belaskasihan, kejujuran, dan kesucian.<sup>2</sup>

Manusia modern berarti manusia atau masyarakat yang mempunyai pola pikir dan bersikap modern. Adapun modern berarti cara berfikir serta bertindak sesuai dengan masa paling mutakhir.<sup>3</sup>

Seyyed Hossein Nasr adalah seorang ulama kelahiran Teheran, Iran. Beliau berpendidikan dasar dan menengah di Teheran, pendidikan atas di Peddie Highstown New Jersey, Amerika, pendidikan tinggi di *Massachusetts Institute of Teknologi* (MIT) Amerika Serikat dan mendapat gelar M.A. dalam bidang Fisika. Memperoleh gelar Doktor dari Universitas Harvard dalam bidang *History of Science and Philosophy* dan mengkhususkan pada kajian *Islamic Science and Philosophy*.

---

<sup>1</sup> Peter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 1457

<sup>2</sup> Loren Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia, 1996), hlm. 1034

<sup>3</sup> TIM Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 589

Pendidikan merupakan suatu proses menyampaikan pengetahuan untuk mengembangkan manusia seutuhnya, yang memiliki keyakinan, sikap dan ketrampilan hidup guna mencapai kebahagiaan dalam kehidupannya.<sup>4</sup>

Pendidikan Islam bermakna bimbingan jasmani dan rokhani berdasarkan pada hukum-hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.<sup>5</sup>

Materi pelajaran yaitu suatu yang tampak dan bisa dilihat yang menjadi bahan untuk dipikirkan, diperbincangkan dan diajarkan. Materi sinonim dengan bahan. Sedangkan bahan adalah barang yang akan dibuat menjadi barang lain. Seperti tepung, telur, dan sebagainya adalah bahan untuk membuat kue.<sup>6</sup>

Masyarakat modern yaitu sekumpulan orang yang hidup bersama di suatu tempat, yang terikat oleh sistem perekonomian yang berdasar pada pasar luas dan terfokus pada industri dan penggunaan teknologi.<sup>7</sup>

Maksud dari judul *Spiritualitas Bagi Manusia Modern dalam Pandangan Seyyed Hossein Nasr; Analisa Filsafat Perennial terhadap Materi Pelajaran dalam Masyarakat Modern* adalah bahwa dalam buku "*Islam dan Nestapa Manusia Modern*" yang diterbitkan oleh Pustaka, Seyyed Hossein Nasr memandang manusia modern sebagai manusia yang mengalami

---

<sup>4</sup> Zamroni, *Sosok Ideal Pendidikan Tinggi Islam dalam Muslih Usa dan Ader. Wujdan SZ* (Peny.), *Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial* (Yogyakarta: Aditya Media dan UII, 1997), hlm. 28

<sup>5</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: al-Ma'arif, 1962), hlm. 19

<sup>6</sup> Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia*, hlm. 949

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 945

kehampaan spiritualitas sehingga mereka tidak berada lagi dalam lingkaran eksistensinya.<sup>8</sup> Adanya kehampaan spiritualitas itu merupakan sebuah problematika dan manusia dalam kondisi itu harus dikembalikan lagi pada pusat eksistensinya melalui sistem pendidikan. Tentu adanya kalimat 'keluar dari lingkaran' mengidentikkan arti tersembunyi yaitu adanya fenomena lingkaran eksistensi. Setelah menemukan fenomena dari lingkaran eksistensi, maka materi pelajaran yang baru ditemukan harus dapat mengembalikan manusia pada lingkaran eksistensinya. Upaya ini dilakukan sebab kenyataan adanya kehidupan tak akan menjadi berarti apabila telah kehilangan eksistensi.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk yang dikaruniai akal. Dengan akal yang dimilikinya, manusia mampu berfikir dan menciptakan peradaban untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya yang berlangsung secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Kesejahteraan hidup senantiasa menjadi dorongan manusia. Maslow menyebutnya sebagai sebuah kebutuhan. Begitu juga ajaran agama, 'isme-isme', dan sekte-sekte tak lepas dari ajakan dan perjuangan untuk memperoleh kebahagiaan yang didorong dengan pencarian kebenaran.

Menuju ke arah tujuan di atas, akal manusia berperan dominan. Melalui akal manusia dapat menyampaikan pengalaman hidup dan penemuannya pada sesama. Inilah yang menjadi dasar dari teori pendidikan.

---

<sup>8</sup> Seyyed Hossein Nasr, *Islam dan Nestapa Manusia Modern*, Terj. Anas Mahyuddin (Bandung: Pustaka, 1983), hlm. 5

Pengajaran awalnya bersifat alamiah dan berlangsung terus-menerus yang bertujuan pembentukan watak, kecekatan, kecakapan, dan keutamaan moral. Semua pengajaran pada prinsipnya tidak dilembagakan dan berlangsung secara individual dan alamiah.

Di Yunani kita mengenal bentuk pengajaran yang terlembagakan, sebagaimana ditemukan pada 'Akademi-nya' Plato. Di India dan Cina dapat dilihat dalam pendidikan kependetaan dalam tradisi Hindu dan Budha. Sedangkan dalam tradisi Islam sistem pendidikan dikenal dalam bentuk sekolah dan universitas. Sistem ini kemudian diadopsi oleh masyarakat modern yang dimulai di Roma, Italia.

Dalam perkembangan sejarahnya, di Roma ini lahir semangat pendidikan yang dikenal dengan nama *renaissance*, yaitu sebuah semangat kebebasan berfikir yang merupakan ciri kemanusiaan. Semangat ini adalah reaksi atas kekuasaan doktrin gereja yang membelenggu perkembangan sains. Semangat *renaissance* timbul setelah terjadi tragedi hukuman mati terhadap Nicolas Copernicus karena berbeda paham dengan gereja.

Pada akhirnya semangat itu membuahkan sebuah paham yang kuat yang sering disebut *sekulerisme*. Faham ini menghendaki adanya pemisahan wewenang antar pihak gereja dan para ilmuwan. Yang pertama memegang otoritas agama kebalikan dari para ilmuwan yang memegang otoritas sains.

Dalam perkembangannya, para ilmuwanlah yang memegang peranan dalam peradaban. Mereka banyak memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat melalui penemuan-penemuannya. Sebaliknya pihak gereja hanya



berfungsi dalam segmen-segmen kerohanian belaka dan dengan perlahan semakin kehilangan perhatian dari masyarakat.

Kejadian di atas menyebabkan sebuah pergeseran nilai yang dianut masyarakat. Ajaran gereja secara perlahan mulai ditinggalkan dan beralih pada paham-paham baru semisal humanisme, liberalisme, individualisme serta lainnya. Nilai-nilai baru ini kemudian menjadi pondasi dari peradaban modern, termasuk di dalamnya dasar-dasar pendidikan.

Jika kita perhatikan dengan seksama, hasil visual yang menjadi ciri peradaban modern adalah perkembangan teknologi yang sangat pesat yang disusun atas sains positifisme yang rasionalis.

Aspek yang mendasar perkembangan teknologi adalah kemudahan hidup. Melalui aspek dasar ini memunculkan kualitas hidup baru yang serba mudah yang belum terbayangkan sebelumnya, sehingga memberikan sebuah rangsangan untuk semakin banyak bergaul dengan benda-benda teknologi. Hal ini adalah sebuah anugerah yang sangat besar juga tidak berarti tidak menyisakan aspek kebalikannya.

Apabila melihat pada sisi kemanusiaan, ditemukan tak sedikit kebutuhan untuk bergaul dengan nilai-nilai yang sesuai dengan sisi kemanusiaan. Tentu tak ada harapan dari setiap manusia untuk mengisi hidup dengan perlahan-lahan terasingkan dari kemanusiaannya. Apalagi jalan ke arah sana semakin nampak jelas terlihat walau sering dilalui tanpa kesadaran.

Menengok pendidikan sebagai bagian dari sebuah bangunan masyarakat dan peradaban, tentu akan terkait dalam pembicaraan di atas.

Dengan bahasa lain pendidikan pun sedang berada dalam masalah dari jalan yang sama.

Aspek lain dari pendidikan telah diketahui bersama. Ia menjadi agen bagi perubahan dalam masyarakat. Pendidikan dimaksud, jelas bukanlah berada dalam wilayah tanggungjawab dari sebuah atau beberapa institusi dan lembaga. Tetapi ia menjadi bagian dari kegiatan sosial kemasyarakatan dalam interaksi keseharian.

Dari sini akhirnya nampak terjadi aspek bolak-balik dalam pendidikan. Ia merupakan bagian dari persoalan yang terjadi di masyarakat, sedangkan aspek sebaliknya, pendidikan merupakan agen perubahan.

Sejak awal kita ketahui bersama bahwa paham sekularisme telah dijadikan sebagai paradigma bersama, sehingga peradaban yang di dalamnya termasuk sains, pola hidup dan sebagainya, telah berada di persimpangan jalan yang gelap dari sisi kehidupan kemanusiaan. Atas pola dasar yang seperti inilah, nilai kehidupan modern diletakkan.

Sementara tujuan utama pendidikan Islam adalah mengajak manusia pada tauhid (meng-Esa-kan Allah SWT), baik pada umat yang telah mengaku beragama Islam atau yang belum. Tetapi secara keumuman terjadi fakta yang berkebalikan dengan kenyataan pendidikan modern yang sedang dijalankan ini. Pendidikan Islam terlihat hanya ditujukan bagi penganut agama Islam saja.

Kenyataan dari pendidikan Islam di atas semakin jelas, apabila melihatnya dari yang terjadi di lingkungan Islam sendiri. Di sana, terjadi beberapa dilema sebagai berikut:

1. Secara psikologis dan nalar. Di sini dilema muncul saat peserta didik muslim menghadapi kehidupan nyata di luar kelas. Mereka mengalami tumbukan dasar ontologi dan epistemologi yang kuat.
2. Secara kelembagaan. Di sini dilema terjadi secara nyata. Lembaga-lembaga pendidikan Islam menghadapi arus modernisme dari berbagai sisinya hingga aspek-aspek yang paling bertentangan dengan tauhid, baik yang datang dari internal keluarga besar lembaga yang membawa nilai-nilai dari luar, maupun dari eksternal yang secara langsung maupun tak langsung berhadapan dengannya dalam persaingan horizontal atau penekanan struktural secara vertikal.

Pada kenyataannya di sisi lain, antara persoalan ketuhanan (tasawuf) dan persoalan kemanusiaan-keduniawian (muamalah) dalam pendidikan Islam telah lama terpisahkan, persis mengikuti alur sekularisasi yang terbalik. Pendidikan Islam kini 'terfokus' dengan nilai-nilai kerohanian.

Dalam persoalan kebudayaan manusia dan peradaban internasional umat Islam masih jauh dari peran vitalnya. Muslim telah jadi umat nomor dua dalam percaturan peradaban internasional. Hal ini menjadikan pendidikan Islam semakin diragukan untuk dipertahankan lagi eksistensinya baik dikalangan umat Islam sendiri maupun oleh kalangan non Islam. Bukankah ini bertentangan dengan statemen bahwa Islam itu tinggi dan tidak ada yang menandinginya?

Kenyataan selanjutnya, bahwa modernisme telah menghasilkan peserta didik bernama 'moralitas yang mengherankan'. Ia berwajah kejam, buas,

bahkan sering tak bermanusiawi dengan pengecualian pada perkembangan ilmu pengetahuan.

Dari kisah di atas, kita dapati premis-premis untuk dijadikan sebuah konklusi. Pertama, apabila umat Islam telah menjadi umat nomor dua dalam percaturan dunia internasional. Kedua, apabila umat Islam mengaku memeluk agama terbaik, penyempurna agama sebelumnya. Ketiga, apabila persoalan sejarah dan peradaban ada di pundak manusia sebagai wakil Allah SWT. di muka bumi, maka seharusnya umat Islam bergerak maju di depan persimpangan jalan yang gelap dan berusaha agar Islam mampu diterima oleh umat-umat lainnya, selain oleh umat Islam sendiri untuk kembali kepada jalan yang terang benderang.

Pendidikan adalah proses pembentukan kebudayaan dan karakter manusia, maka tugas di atas pun menjadi bagian dari lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu, pendidikan harus:

1. Merambah ke dalam persoalan modernisme tanpa harus melepaskan urusan agama.
2. Mempunyai materi pengajaran yang baik yang dapat diterima dengan lapang dada tidak hanya oleh umat Islam saja, tetapi oleh penganut agama lain dengan tidak memaksakan keimanan. Apalagi dengan kekerasan, sebab persoalan keimanan adalah persoalan kesadaran masing-masing individu bukan paksaan.

Berkaitan dengan persoalan di atas, maka pengkajian tentang karakteristik beserta gambaran manusia modern (lawan manusia tradisional)

sebagai subjek dan objek pendidikan Islam menjadi pokok yang utama. Untuk keperluan itulah, kajian terhadap Seyyed Hossein Nasr tentang manusia modern dalam buku 'Islam dan Nestapa Manusia Modern' menjadi lebih menarik untuk diteliti lebih lanjut dari kacamata filsafat perennial.

### **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, pembahasan materi pelajaran dalam masyarakat modern dalam pandangan Seyyed Hossein Nasr cocok untuk ditelaah lebih lanjut, terutama berkaitan dengan modernisme dan globalisasi. Untuk pembahasan lebih lanjut, maka penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Seyyed Hossein Nasr memandang manusia modern ?
2. Bagaimana materi pelajaran pendidikan Islam bagi masyarakat modern dalam perspektif filsafat perennial ?

### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Dengan mengajukan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui pandangan Seyyed Hossein Nasr tentang manusia, khususnya manusia modern. Tujuannya adalah menemukan gambaran psikologis dari peserta didik yang utuh.
2. Mengetahui materi pelajaran pendidikan Islam bagi masyarakat modern dalam perspektif filsafat perennial.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Alat analisis para pemerhati pendidikan Islam terhadap penyelesaian problematika yang sedang dihadapi manusia modern
2. Kekayaan khazanah keilmuan, khususnya kajian tentang materi pelajaran pendidikan Islam dalam masyarakat modern.

#### **E. Alasan Pemilihan Judul**

Judul di atas dipilih sebab beberapa pertimbangan. Pertama, atas dasar banyaknya problematika berkaitan dengan moral yang menimpa manusia modern. Kedua, adanya fenomena yang ditunjukkan oleh manusia modern untuk kembali mempelajari kajian-kajian tentang spiritualitas-spiritualitas Timur setelah lama bergaul dengan sains dan teknologi.

#### **F. Telaah Pustaka**

Penelitian yang mengkaji tulisan Seyyed Hossein Nasr telah banyak dilakukan oleh mahasiswa S1 maupun S2 di lingkungan UIN Sunan Kalijaga. Akan tetapi penelitian-penelitian itu baru memfokuskan pada kajian sufisme, epistemologi pendidikan Islam, seni Islam, sains dan teknologi modern. Sementara penelitian tentang materi pelajaran bagi manusia modern dalam perspektif filsafat perennial belum dilakukan. Hal ini wajar, sebab ide-ide Seyyed Hossein Nasr tentang sufisme, seni, sains dan teknologi modern dan filsafat relatif banyak dibandingkan pendidikan.

Adapun penelitian tentang pendidikan Islam yang berkaitan dengan Seyyed Hossein Nasr, antara lain tesis yang disusun oleh:

1. Widiyanto, *Konsepsi Ilmu Menurut Seyyed Hossein Nasr dan Implikasinya dalam Pendidikan; Telaah atas Buku 'Science and Civilization in Islam' dan 'Knowledge and The Sacred'*, Yogyakarta: PPs IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.
2. Tatik Hidayati, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam: Tradisional Seyyed Hossein Nasr: Telaah Kritis Terhadap Tujuan dan Kurikulum Pendidikan Islam*, Yogyakarta: PPs IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002. Penelitian Tatik ini membahas pemikiran pendidikan Seyyed Hossein Nasr dengan dua dimensi kurikulum, yaitu pertama ilmu yang aqliyah dan kedua ilmu yang naqliyah untuk menghadapi tantangan dan problematika dunia modern, dengan menggunakan tiga alat epistemologis yang dimiliki manusia, yaitu akal, intelegensi, dan wahyu.

Penelitian lain terhadap tulisan Seyyed Hossein Nasr yang telah dilakukan antara lain:

1. Skripsi
  - a. Arief Budianto, *Pandangan Seyyed Hossein Nasr terhadap Dampak Sains dan Teknologi Modern*, Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001
  - b. Elma Haryani, *Studi Pemikiran Sufisme Seyyed Hossein Nasr*, Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1999

- c. M. Nur Ghufron, *Epistemologi Pendidikan Islam; Studi atas Pemikiran Seyyed Hossein Nasr*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2000
  - d. Siti Rokhayati, *Seni Islam dalam Pandangan Seyyed Hossein Nasr*, Yogyakarta: Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1998
2. Tesis
    - a. Irfan Safruddin, *Pemikiran Keagamaan Kontemporer; Studi Pemikiran Keagamaan Seyyed Hossein Nasr*, Yogyakarta: PPs IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1996
    - b. Akhmad Maimun, *Kosmologi sebagai Paradigma Baru Menghadapi Krisis Sains: Studi Pemikiran Seyyed Hossein Nasr dalam Perspektif Sains Kisah Baru*, Yogyakarta: PPs IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003
  3. Disertasi

Irfan Safrudin, *Kritik Terhadap Modernisme: Studi Komparatif Pemikiran Jurgen Habermas dan Seyyed Hossein Nasr*, Yogyakarta: PPs IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003

## **G. Kerangka Teoritik**

### **1. Pendidikan Islam**

Pendidikan erat kaitannya dengan beberapa hal, yaitu sifat hakiki manusia, lingkungan, materi (kurikulum), proses pengajaran dan yang



utama pelaku pendidikan.<sup>9</sup> Tetapi semua itu dipengaruhi oleh lingkungan sosial yaitu filosofi dan kultur suatu bangsa di mana proses pendidikan itu berlangsung. Dari filosofi itu memunculkan idealialisasi manusia seutuhnya yang kemudian akan menentukan materi dan pengetahuan yang akan disampaikan dan bagaimana cara penyampaian dilakukan. Di samping itu pendidikan harus berorientasi pada pengenalan realitas manusia dan dirinya sendiri, maknanya membebaskan manusia dan memanusiakannya, tanpa adanya penindasan (ada yang penindas dan ada yang ditindas).<sup>10</sup>

Pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada lainnya agar ia berkembang positif secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam,<sup>11</sup> agar mampu mengatasi segala tantangan dalam hidupnya.

Adapun konsep pendidikan Islam menurut Zakiyah Darajat adalah mencakup kehidupan manusia seutuhnya dan berlanjut sepanjang hayat dengan tujuan membina agar menjadi hamba Allah yang saleh dengan seluruh aspek kehidupannya: perbuatan, pikiran dan perasaannya.<sup>12</sup>

Tujuan pendidikan Islam seperti yang dirumuskan oleh para sarjana Muslim dalam konferensi dunia pertama tentang pendidikan Islam di Makkah (1977) adalah pendidikan seharusnya bertujuan menimbulkan

---

<sup>9</sup> Zamroni, *Sosok Ideal Pendidikan*, hlm. 28

<sup>10</sup> Paulo Freire, *Politik Pendidikan, Kebudayaan, Kekuasaan dan Penindasan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan Read, 1999), hlm. ix

<sup>11</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat*, hlm. 23

<sup>12</sup> Zakiyah Darajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta: Ruhana, 1995), hlm. 35

pertumbuhan yang seimbang dari kepribadian total manusia, melalui latihan spiritual, intelektual, perasaan dan kepekaan tubuh manusia.<sup>13</sup>

## 2. Kurikulum

Kurikulum berasal dari kata *curir* dalam bahasa Yunani yang berarti pelari dan kata *curere* yang berarti tempat berpacu.<sup>14</sup> *Curriculee* dalam Bahasa Latin berarti jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari.<sup>15</sup> Bahasa Arab *Minhaj* yang berarti jalan terang yang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupannya.<sup>16</sup>

Istilah kurikulum dalam dunia pendidikan didefinisikan oleh Ramayulis dengan sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan oleh peserta didik guna mencapai suatu tingkatan atau ijazah.<sup>17</sup>

Abdurrahman Dasy Sarham dan Munir Kamil mendefinisikan kurikulum sebagai sejumlah pengalaman-pengalaman pendidikan, budaya, sosial, olahraga, dan seni yang disediakan oleh sekolah bagi murid-muridnya di dalam dan di luar sekolah dengan maksud menolongnya untuk berkembang menyeluruh dalam segala segi dan merubah tingkah laku mereka.<sup>18</sup>

---

<sup>13</sup> Ali Ashraf, *Horison Baru Pendidikan Islam*, Terj. Sri Siregar (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996), hlm. vii

<sup>14</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 6

<sup>15</sup> Umar Hamalik, *Kurikulum dan Pelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 16

<sup>16</sup> Omar Muhammad al-Toumy, *Falsafah Pendidikan Islam*, Terj. Hasan Langgulung (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm. 62

<sup>17</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan*, hlm. 6

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 6

Sedangkan dalam pandangan H. M. Arifin, kurikulum adalah segala kegiatan maupun pengalaman belajar yang direncanakan dan diorganisir untuk dilakukan dan dialami oleh peserta didik agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>19</sup>

Melalui beberapa pengertian di atas, penulis memahami kurikulum sebagai bekal bagi masa depan setiap peserta didik yang disesuaikan dengan tujuan pendidikannya. Dengan demikian kurikulum akan berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar peserta didik. Dan kurikulum erat kaitannya dengan lembaga sekolah.

Dari pengertian di atas, maka kurikulum selalu terkait dengan jenis pendidikan, proses belajar mengajar dan akhirnya out-put pendidikan yang diharapkan. Dalam paham ini, kurikulum menuntut terus berubah sesuai kebutuhan, situasi di masyarakat, nilai-nilai yang berlaku, dan kekuatan sosial.

### 3. Materi Pelajaran

Materi pelajaran adalah pengetahuan dan kertrampilan mental.<sup>20</sup> Dalam materi pelajaran dikenal istilah *scope* dan *square*. *Scope* (skope) adalah luasnya bahan pelajaran atau kegiatan berupa program pelajaran dengan tujuan tertentu. Adapun *sequere* adalah urutan-urutan penyampaian bahan pelajaran sesuai rentang waktu yang tersedia.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> H. M. Arifin., *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bina Aksara, 1991), hlm. 84

<sup>20</sup> Prof. Dr. S. Nasution, MA., *Asas-asas Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm.

<sup>21</sup> Drs. Muhammad Zein, *Asas dan Pengembangan Kurikulum* (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1985), hlm. 85

Adapun skope pelajaran dipengaruhi oleh perkembangan pengetahuan, tujuan yang hendak dicapai, nilai kelayakan untuk dipertahankan sebagai warisan generasi yang lampau, disiplin ilmu, nilainya bagi kehidupan masyarakat dan masalah, kebutuhan serta minat peserta didik. Penentuan bahan pelajaran ini biasanya ditentukan oleh para ahli dengan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>22</sup> Dan *sequere* dipengaruhi oleh taraf kesulitan bahan pelajaran, dan kondisi pengetahuan dan psikologi peserta didik.<sup>23</sup>

#### 4. Perubahan Masyarakat

Adanya istilah di atas tersebut dalam kerangka teori di sini dimaksudkan untuk membedakan antara penelitian terhadap ilmu alam dan penelitian terhadap manusia. Manusia adalah makhluk yang tidak bisa diprediksi, namun begitu bukan berarti terlepas dari kegiatan penelitian.

Diketahui bahwa perkembangan penelitian dan ilmu tentang manusia datang setelah peradaban manusia kaya dengan penelitian terhadap alam, tepatnya di abad 20-an dimulai dari psikologi. Perkembangan psikologi dalam dunia ilmu ada setelah lebih dahulu berkembang ilmu pemerintahan, sejarah, filsafat, politik, sosiologi, dan antropologi.<sup>24</sup>

Perubahan masyarakat yang dimaksud di sini adalah suatu perubahan era atau zaman yang melengkapi hidup manusia dan

---

<sup>22</sup> Prof. Dr. S. Nasution, MA., *Asas-asas*, hlm. 234-5

<sup>23</sup> *Ibid.* hlm. 247

<sup>24</sup> Jujun S. Suriasumantri, *Ilmu dalam Perspektif; Sebuah Kumpulan Karangan tentang Hakikat Ilmu* (Jakarta: YOI dan LEKNAS-LIPI, 1980), hlm. 14-16

mempermudahnya. Dimulai dari revolusi pertanian, dilanjutkan oleh revolusi industri sebagai tanda awal dari dunia modern, kemudian sekarang dilanjutkan oleh revolusi komunikasi sebagai awal dari dunia religi atau yang disebut dengan istilah *new age* di abad 21.

Perubahan masyarakat berkaitan dan mengikuti pada pergeseran peradaban yang sedang terjadi. Peradaban adalah term yang dapat menjelaskan sejarah umat manusia,<sup>25</sup> Adapun definisi peradaban dalam *dictionary of education* adalah keadaan kebudayaan dari suatu kelompok sosial yang menggambarkan tingkat pencapaian tertentu dalam bidang-bidang kesenian, industri, ilmu pengetahuan, pemerintahan, moral dan wawasan pemikiran.<sup>26</sup>

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yang data-datanya berasal dari sumber-sumber kepustakaan berupa buku-buku, artikel-artikel, jurnal-jurnal ilmiah, dan sebagainya yang terkait dengan objek atau materi yang sedang dikaji. Keseluruhan data yang diperoleh diolah secara acak dan tidak terfokus pada salah satu sumber saja.

---

<sup>25</sup> Samuel P. Huntington, *Benturan antar Peradaban*, terj. M. Sadat Ismail, (Yogyakarta: Penerbit Qalam, 2003), hlm. 37

<sup>26</sup> Drs. Abdullah Fadjar, MSc., *Peradaban dan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 1991), hlm., 1 yang dikutip dari Carter V. Good, Ed., *Dictionary of Education*, (New York: Mc Braw Hill Book Company, 1973), hlm. 99

## 2. Metode Pengumpulan Data

Tidak digunakan metode khusus dalam pengumpulan data ini, hanya saja sebagai upaya untuk memperoleh data-data yang valid, maka data-data akan dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder.

### a. Data Primer

Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku karya Seyyed Hossein Nasr yang berjudul "*Islam dan Nestapa Manusia Modern*". Buku ini diterjemahkan oleh Anas Muhyiddin dan diterbitkan oleh penerbit Pustaka di Bandung pada 1983. Buku ini berisi kesimpulan Seyyed Hossein Nasr yang mengatakan bahwa manusia modern telah keluar dari lingkaran eksistensinya. Kesimpulan di atas perlu diteliti mendalam untuk menemukan gambaran kosmologis manusia. Upaya ini dilakukan sebab kenyataan adanya kehidupan tak akan menjadi berarti apabila telah kehilangan eksistensi.

### b. Data Sekunder

Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh karya Seyyed Hossein Nasr dan tulisan-tulisan pendukung yang berkaitan dengan Seyyed Hossein Nasr. Tulisan pendukung ini dikhususkan pada kajian yang membahas pemikiran Seyyed Hossein Nasr dan pendidikan, termasuk di dalamnya adalah tulisan yang berisi spiritualitas, filsafat perennial, konsep manusia, perubahan masyarakat, perencanaan kurikulum, sejarah pendidikan, dan konsep pendidikan.

Data sekunder ini penulis gunakan untuk penguat argumen dan alat analisis yang dibangun dalam pengambilan kesimpulan.

### 3. Metode Analisis

Penelitian ini tak lain adalah studi tokoh yaitu studi dan objek kajiannya berupa pemikiran seseorang, yaitu Seyyed Hossein Nasr dengan yang dikhususkan pada pemikirannya tentang spiritualitas bagi manusia modern. Pemikirannya itu akan ditelaah dan dikaji untuk kemudian ditemukan intinya dan dilanjutkan penyusunan materi pelajaran menggunakan analisa filsafat perennial. Oleh karena itu, untuk dapat memaparkannya digunakan langkah-langkah sebagai berikut.

#### a. Deskriptif

Dalam tahap ini akan diupayakan pemaparan secara jelas dan jernih atas pemikiran Seyyed Hossein Nasr tanpa disertai dengan interpretasi-interpretasi mendalam. Tujuannya untuk sebuah objektivitas.

#### b. Induktif

Tahap induktif ini berusaha menganalisis detail-detail dari pemikiran Seyyed Hossein Nasr tentang spiritualitas bagi manusia modern untuk kemudian dikaji dari sisi filsafat perennial yang dihubungkan dengan urgensi penyusunan materi pendidikan Islam dalam sebuah masyarakat yang terus mengalami perubahan.

#### 4. Pembahasan

Berdasarkan tiga poin di atas, pemikiran tokoh yang dikaji akan dirumuskan menjadi sebuah materi pelajaran yang tepat untuk konteks manusia saat ini, khususnya manusia modern.

#### 5. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosio-psiko-filosofis yakni mengkaji kondisi spiritualitas dari keumuman manusia modern, khususnya kesimpulan Seyyed Hossein Nasr yang mengatakan bahwa manusia modern telah keluar dari lingkaran eksistensinya, dengan menggunakan analisa sosiologi.

Kesimpulan di atas perlu diteliti mendalam untuk menemukan gambaran psikologis manusia. Tentu adanya kalimat 'keluar dari lingkaran' mengidentikkan arti tersembunyi, yaitu adanya fenomena lingkaran eksistensi.

Setelah menemukan fenomena dari lingkaran eksistensi, maka materi pelajaran yang baru ditemukan harus dapat mengembalikan manusia pada lingkaran eksistensinya melalui analisa filosofis.



## **I. Sitematika Pembahasan**

Penelitian ini disusun dalam lima bab yang dikelompokkan ke dalam bagian-bagian di bawah:

Bab I : Pendahuluan

Bab II : Biografi Seyyed Hossein Nasr dan Filsafat Perennial

Bab III : Seyyed Hossein Nasr dan Pemikirannya (Filsafat dan Keilmuannya)

Bab IV : Analisis Filsafat Perennial terhadap Materi Pelajaran bagi Masyarakat Modern

Bab V : Kesimpulan.



## BAB V

### PENUTUP

Akhirnya kita ketahui bahwa pada prinsipnya yang menjadi hal pokok dalam pendidikan adalah kemerdekaan. Sebagai manusia, juga makhluk-makhluk lainnya di alam semesta ini, kita memiliki batasan yang bisa disebut dengan realitas. Realitas ini kita pahami dalam bahasa agama Islam disebut ukuran atau taqdir. Ukuran kebahagiaan manusia ada pada kemerdekaannya, sedangkan kemerdekaan bagi manusia hanya ada dalam kesesuaiannya dengan realitas yang telah ditetapkan baginya. Bagai halnya sang macan hanya akan berbahagia dan kemudian merasa merdeka di dalam realitas kehidupannya dilingkungannya hutan dengan hidup berburu, atau ikan yang hanya akan berbahagia dan merasakan kemerdekaannya dalam realitas kehidupannya di air, walau di kota atau didarat adalah ladang yang sangat menjanjikan bagi manusia.

Adapun kebahagiaan manusia ada pada contoh hidup yang dibawakan oleh para bijak dan suci, yaitu mereka yang telah mendedikasikan dan mengikatkan hidupnya pada Realitas Primum, *Allah Subhanahu Wa Ta'ala*, yaitu Dia yang telah membentuk segala realitas yang ada di alam semesta ini.

#### A. Kesimpulan

1. Dalam memandang problematika manusia modern, Seyyed Hossein Nasr mendasarkan pada pemahamannya terhadap asal mula Realitas yang terdiri dari Wujud, Pengetahuan dan Kebahagiaan. Di mana bagi manusia,

pengetahuan itu diperoleh melalui sisi horizontal Intelegensi dan wujud diperoleh melalui sisi vertikal intelegensi. Dari fungsi intelegensi itu menghasilkan kebahagiaan. Sisi vertikal intelegensi disebut intelek dan sisi horizontalnya disebut rasio.

Dari paham di atas, kemudian Seyyed Hossein Nasr menyebut manusia yang hanya memiliki satu sisi yang horizontal dari intelegensi yang ditemuinya adalah manusia modern atau manusia *promothean*. Sebutan ini dipakai semata-mata karena kritik terhadap modernisme yang menjadi koncernnya sehingga dijadikan sebagai judul dari tulisan-tulisannya.

Untuk mengembalikan keutuhan manusia yang berada dalam masalah itu, maka Seyyed Hossein Nasr menawarkan adanya studi komparatif terhadap metafisika Timur dan Barat dengan cara filsafati. Metafisikalah yang dianggapnya memberikan jawaban bagi kebutuhan akan pengetahuan terhadap Wujud (dengan W besar), sebab metafisika ini menyajikan jalan spiritual melalui *scientia sacra* atau pengetahuan suci.

2. Apabila filsafat perennial memandang kajian di atas dengan tujuan membacanya dalam sebuah materi pendidikan Islam. Melalui ciri yang dimiliki filsafat ini (religius), adanya tendensi inklusif dan sealar dengan posmodernisme ditemukanlah materi pelajaran teologi, sains, dan terakhir seni.

Ketiganya harus diaplikasikan di dalam kehidupan nyata sesuai dengan tujuan dari sebuah ilmu yaitu pengenalan terhadap realitas kehidupan. Apabila ketiganya diaplikasikan, maka sudah pasti akan menemui jalan buntu sebab realitas kehidupan berbeda dengan teori sebuah ilmu. Kenyataan kehidupan selalu menemui perubahan mengikuti perubahan peradaban yang menuntut persaingan. Untuk itulah perlu kiranya setiap orang dibimbing dan dibekali materi pelajaran entrepreneurship yang siap membuatnya survive dalam kehidupan nyata. Dengan demikian diharapkan setiap individu menjadi siap menjalani kehidupannya dengan mandiri dan penuh rasa kemerdekaan.

## **B. Saran-saran**

1. Persoalan spiritualitas pasti menimpa pada setiap manusia tak terkecuali. Persoalan ini dapat berbahaya bagi kehidupan apabila salah dalam merealisasikannya pada kehidupan nyata. Untuk itu, memilih nilai-nilai spiritualitas ini harus berdasar pada kesadaran bukan asal-asalan, sebab kesadaran adalah awal kebenaran. Untuk itu kajilah diri sendiri sebelum mengkaji lainnya terlalu dalam, sebab inilah pokok yang dasar dari perenungan dan pengetahuan tentang realitas primordial dan prinsipal.
2. Hal pokok dalam kehidupan adalah kemerdekaan. Tidak ada sebuah realitas yang muncul tanpa adanya sisi-sisi yang membatasi, itulah ilmu. Kemerdekaan hanya ada dalam pengenalan yang benar terhadap realitas dan pengenalan realitas masyarakat yang hanya ada dalam pergulatan

intens dengan sisi kemasyarakatan secara langsung. Maka pendidikan harus bisa mengantarkan manusia pada kemerdekaan.

### **C. Kata Penutup**

Demikianlah akhir dari kesimpulan skripsi ini. Penulis sadar sepenuhnya hasil dari penelitian ini masih memiliki sisi kelemahan di sana-sini, apa pun bentuk kritikan dan masukan yang membangun dari pembaca akan menjadi nilai plus bagi perbaikannya. Walaupun tidak akan pernah ada kesempurnaan dari sebuah karya manusia termasuk karya tulis dan menghadirkannya ke khalayak adalah sebuah titik maju bagi pembelajaran penulisnya. Begitu pun hadirnya karya tulis ini ke khalayak adalah tidak lebih dari sebuah bentuk saran bagi penulisnya sendiri, bukan berangkat dari kecenderungan untuk menjadikannya sebagai rekomendasi atau masukan bagi pembelokan sebuah tatanan yang sudah ada. *Wallahu A'lam.*

## DAFTAR PUSTAKA

### Al-Qur'an

Khadim al-Haramain asy-Syarifain Raja Fahd ibn 'Abd al-'Aziz al-Sa'ud  
1971. *al-Qur'an Terjemahnya*, Madinah Munawwarah: Mujamma' al-Malik Fahd Li Thaba'at al-Mushhaf asy-Syarif

### Lainnya

Abdullah Fadjar

1991. *Peradaban dan Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Press.

Ahmad D. Marimba

1962. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: al-Ma'arif.

Ahmad Norman Permata (Ed)

1996. *Perennialisme; Melacak Jejak Filsafat Keabadian*, Jogjakarta: Tiara Wacana.

Ali Ashraf

1996. *Horison Baru Pendidikan Islam*, Terj. Sri Siregar, Jakarta: Pustaka Firdaus.

Amroeni Drajat

2005. *Suhrawardi; Kritik Falsafah Paripatetik*, Yogyakarta: LKiS.

Cyril Glasse

1999. *Ensiklopedi Islam* (ringkas), Terj. Ghufron A. Mas'adi, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

F. Schuon

1997. *Hakikat Manusia*, Terj. Ahmad Marma Permata, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

---

1983. *Memahami Islam*, Terj. Anas Mahyuddin, Bandung: Pustaka.

Faulo Freire

1999. *Politik Pendidikan, Kebudayaan, Kekuasaan dan Penindasan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan Read.

Irfan Safruddin

2003. *Visualisasi Sinopsis Disertasi: Kritik terhadap Modernisme, Studi Komparatif Pemikiran Jurgen Habermas dan Seyyed Hossein Nasr*, Yogyakarta: PPs IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Jujun S. Suriasumantri  
1980. *Ilmu dalam Perspektif; Sebuah Kumpulan Karangan tentang Hakikat Ilmu*, Jakarta: YOI dan LEKNAS-LIPI.
- Komaruddin Hidayat dan M.W. Naris  
1995. *Agama Masa Depan, Perspektif Filsafat Parennial*, Jakarta: Paramadina
- Loren Bagus  
1996. *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia.
- M. Arifin  
1991. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Aksara.
- Muhammad Zein  
1985. *Asas dan Pengembangan Kurikulum*, Yogyakarta: Sumbangsih Offset.
- Omar Muhammad al-Toumy  
1996. *Falsafah Pendidikan Islam*, Terj. Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang.
- Peter Salim dan Yenni Salim  
1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press.
- Ramayulis  
1994. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- S. Nasution  
1995. *Asas-asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sachiko Murata  
1997. *The Tao of Islam*, Terj. Rahmani Astuti dan M.S. Nasrullah, Bandung: Mizan.
- Samuel P. Huntington  
2003. *Benturan antar Peradaban*, terj. M. Sadat Ismail, Yogyakarta: Penerbit Qalam.
- Seyyed Hossein Nasr  
1996. *Intelektual Islam: Teologi, Filsafat dan Gnosis*, Terj. Suharsono, Cet. 2., Yogyakarta: Pustala Pelajar.
- 
1983. *Islam dalam Cita dan Fakta*, Terj. Abdurrahman Wahid dan Hasyim Wahid, Jakarta: Leppenas.

---

1983. *Islam dan Nestapa Manusia Modern*, Terj. Anas Mahyuddin, Bandung: Pustaka.

---

1994. *Islam Tradisi Ditengah Kancah Dunia Modern*, Terj. Lukman Hakim, Bandung: Pustaka.

---

1983. *Menjelajah Dunia Modern; Bimbingan untuk Kaum Muda Muslim*, Terj. Hesti Terekat, Bandung: Mizan.

---

1997. *Pengetahuan dan Kesucian*, Terj. Suharsono, Yogyakarta: Pustala Pelajar.

---

1986. *Sains dan Peradaban dalam Islam*, Terj. J. Mahyuddin, Bandung: Pustaka.

Seyyed Hossein Nasr dan Oliver Leaman (Ed)

2003. *Ensiklopedi Tematis Filsafat Islam*, Terj. Tim Penerjemah Mizan, Bandung: Mizan.

Sukidi

2001. *New Age; Wisata Spiritual Lintas Agama*, Jakarta: Gramedia.

Syed Muhammad Naquib al-Attas

1998. *Konsep Pendidikan dalam Islam*, Terj. Haidar Baqir, Bandung: Mizan.

Taqiyuddin an-Nabhani

2001. *Peraturan Hidup dalam Islam*, Bogor: Pustaka Thariqul 'Izzah.

Taufiq Abdullah (Ed)

2002. *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam; Pemikiran dan Peradaban*, Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve.

TIM Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen P dan K

1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Umar Hamalik

1995. *Kurikulum dan Pelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.



Wan Syaifuddin

2005. *Falsafah Kritik Psikoanalitik dan Hermeneutik* (waspada online 09 des 05 14:15 wib)

Widiyanto

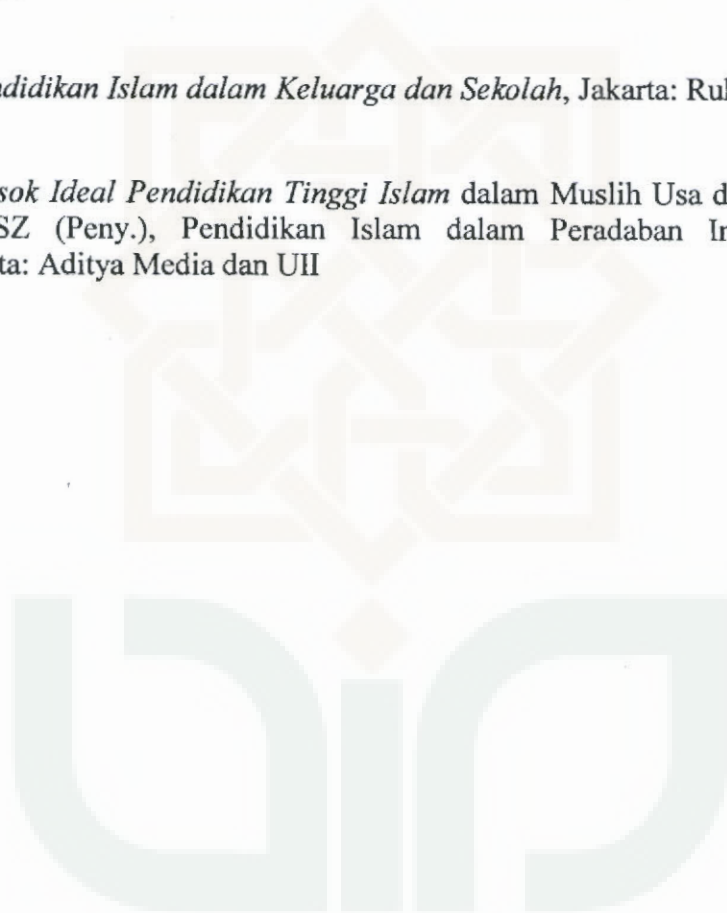
2002. *Konsepsi Ilmu menurut Seyyed Hossein Nasr dan Implikasinya dalam Pendidikan; Telaah atas buku Science and Civilization in Islam dan Knowledge and The Secred*, Yogyakarta: PPs IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Zakiyah Darajat

1995. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhana.

Zamroni

1997. *Sosok Ideal Pendidikan Tinggi Islam* dalam Muslih Usa dan Aden Wijdan SZ (Peny.), *Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial*, Yogyakarta: Aditya Media dan UII



## LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran 2 : Surat Penunjukkan Pembimbing
- Lampiran 3 : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 4 : Daftar Riwayat Hidup





DEPARTEMEN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
YOGYAKARTA

Jl. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta; E-mail; ty-suka@yogya. Wasantara.net.id

## BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Iman Nulhakim  
Nomor Indok : 99474496  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Semester : 1999/X  
Tahun Akademik : 2003/2004

Telah mengikuti Seminar Proposal Riset Tanggal : 3 Agustus 2004

Judul Skripsi :

**SPIRITUALITAS BAGI MANUSIA MODERN DALAM  
PANDANGAN SEYYED HOSEIN NASR**

( Kajian Pendidikan Islam Terhadap Materi Pelajaran Dalam masyarakat Modern )

Selanjutnya, kepada mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada Pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 3 Agustus 2004

Moderator,



Drs. Misbah Ulmunir, M.Si  
NIP. 150264112

11/07/04

DEPARTEMEN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
YOGYAKARTA

Jl. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta; E-mail; ty-suka@yogya. Wasantara.net.id

Yogyakarta, 19 Mei 2004

: IN/IKJK/PP.009/23 18 /2004  
:-  
: *Penunjukan Pembimbing Skripsi*

Kepada Yth

Bapak/Ibu Dra. H. M. Rafandi, M.Si  
Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN  
Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di  
YOGYAKARTA

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan hasil Rapat Pimpinan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan Ketua-ketua Jurusan pada tanggal 15 Oktober 2002 perihal pengajuan Proposal Skripsi mahasiswa program SKS Tahun Akademik 1999/2000, Setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu ditetapkan sebagai Pembimbing Saudara :

Nama : Iman Nulhakim  
NIM : 99474496  
Jurusan : Kependidikan Islam

Judul Skripsi : *Spiritualitas bagi Manusia Modern dalam Pandangan Seyyed Hossein Na'ani (Kajian Pendidikan Islam terhadap Materi Pelajaran dalam Masyarakat Modern)*

Demikian agar menjadi maklum dan dapat Bapak/Ibu laksanakan dengan sebaik-baiknya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Ketua Jurusan  
Kependidikan Islam



M. Jamroh Latief, M.Si  
150223031

usan :

ak Ketua Jurusan KI

a Riset Skripsi

asiswa yang bersangkutan

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Fakultas : Tarbiyah

Nama: Iman Nulhakim

Jurusan : Kependidikan Islam

NIM: 99474496

Pembimbing : Drs. H. M. Rofangi, M. Si

Judul: Spiritualitas bagi Manusia Modern dalam Pandangan  
Seyyed Hossein Nasr (Analisa Filsafat Perennial terhadap  
Materi Pelajaran dalam Masyarakat Modern)

No	Bulan	Mgg Ke	Materi Bimbingan	T.T.Pembimbing	T.T.Mahasiswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Agus 2004	I	Pengkhususan bahasan pada kajian psikologis individu bukan sosial	<i>M Rofangi</i>	<i>Iman N</i>
2	April 2006	II	Pembetulan isi pokok bahasan penelitian dimaksud	<i>M Rofangi</i>	<i>Iman N</i>
3	Sept 2006	III	Penambahan alat analisa dari filsafat perennial	<i>M Rofangi</i>	<i>Iman N</i>
4	Nov 2006	IV	Penjelasan tentang sifat inklusif dari penelitian ilmiah	<i>M Rofangi</i>	<i>Iman N</i>
5	Des 2006	I	Persetujuan skripsi untuk dimunaqosahkan	<i>M Rofangi</i>	<i>Iman N</i>

Yogyakarta, 6 Desember 2006

Pembimbing

*M Rofangi*

Drs. H. M. Rofangi, M. Si

NIP. 150 037 931

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Iman Nulhakim  
Tempat/Tanggal Lahir : Bandung, 5 November 1981  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat Asal : Sukasirna RT/RW 04/VI No. 122 Nengkelan  
Ciwidey Bandung Jawa Barat 402973  
Alamat Yogyakarta : Jl. ORI I/17 C Papringan CT Depok Sleman  
Yogyakarta  
Orang Tua  
Ayah : Undang Sirod  
Ibu : Siti Kulsum  
Alamat : Sukasirna RT/RW 04/VI No. 122 Nengkelan  
Ciwidey Bandung Jawa Barat 402973  
Pekerjaan Orang Tua  
Ayah : PNS (Pensiun)  
Ibu : Wiraswasta

### PENDIDIKAN FORMAL

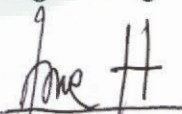
1. SDN Sirnagalih, Nengkelan, Ciwidey, Bandung (1987-1993)
2. MTs S Simbang Kulon Buaran Pekalongan (1993-1996)
3. MAKS Simbang Kulon Buaran Pekalongan (1996-1999)
4. Masuk IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 1999

### PENDIDIKAN NON FORMAL

1. Pondok-pesantren Nurul Huda Simbang Kulon Buaran Pekalongan (1993-1999)

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Yang bersangkutan



Iman Nulhakim  
NIM: 9947 4496